

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam mempengaruhi orang lain supaya orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan yang memimpin organisasi, bahkan maju dan mundurnya suatu organisasi sering identik dengan perilaku kepemimpinan dari pimpinannya. Dengan begitu, pemimpin harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan organisasi atau lembaga yang dipimpin, hal ini menempatkan posisi pemimpin yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu.³ Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, mendorong, mengajak, mengarahkan, dan menuntun seseorang atau kelompok agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada*

² Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 48

³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1987), hal. 81

Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).⁴

Ayat ini ditujukan kepada kaum muslimin supaya taat dan patuh pada pemimpin atau orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Apabila mereka telah sepakat dalam suatu hal, maka kaum muslimin berkewajiban melaksanakannya dengan syarat bahwa keputusan mereka tidak bertentangan dengan kitab Al-Quran dan Hadits. Kalau tidak demikian, maka kita tidak wajib melaksanakannya.

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang memiliki hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.⁵ Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan untuk membangkitkan kinerja guru. Hal ini akan terwujud bila kepala madrasah mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang mendukung kinerja guru sehingga guru mampu membawa perubahan sikap, perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kepala madrasah memiliki pengaruh

⁴ Al-Hidayah, *Terjemahan Al-Quran Al-Karim Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu*, (Selangor: Al-Hidayah House of Qur'an Sdn Bhd, 2012) An-Nisa: 59, hal. 87

⁵ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 4

yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru dan pada akhirnya berdampak positif pada prestasi siswa.

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru secara kualitas dan kuantitas di sekolah, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi-misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hasil kerja ini berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.⁶ Kinerja guru memiliki kaitan dengan kompetensi guru, yang artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik maka seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja baik.⁷ Oleh karena itu, proses pengorganisasian dan manajemen pendidikan dalam pembagian tugas dan fungsi sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah. Jika proses pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen pendidikan berjalan dengan baik, maka tujuan akan

⁶ Siemzen Joen, Purnamawati, dkk., *KINERJA GURU: Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Guru*, (Sulawesi Tengah: Magama, 2022), hal. 14

⁷ Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hal. 21

mudah untuk dicapai. Jadi kinerja guru merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya disekolah.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nur menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Made Hendri dan Kusuma Candra Kirana yang menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Namun fakta lain juga ditemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Tarlis, yang mana hasil penelitian tersebut mendukung teori dari Juwita Azizah yang menyatakan bahwa kualitas kerja guru tidak terlepas dari peran kepemimpinan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai nahkoda yang mengarahkan operasional organisasi menuju sasaran yang hendak dicapai.⁸ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan belum konsisten dalam mempengaruhi variabel kinerja, maka peneliti merasa perlu untuk menguji ulang teori tersebut.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena keberhasilan sekolah dalam mencetak peserta didik yang unggul. Meski masuk dalam kategori swasta, MI Baiturrohman memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang mampu bersaing dengan sekolah atau madrasah sederajat dengan guru yang turut andil dalam mendampingi.

⁸ Juwita Azizah dan Amik Mitra Gama, Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru, *Manajemen Kinerja*, Vol. 3, no. 1 (2017), hal. 58

Selain itu terdapat kebiasaan mengaji setiap pagi sebelum memulai dan membaca surat yasin setiap hari jum'at. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah gaya kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MI Baiturrohman. MI Baiturrohman merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Desa Suwaluh, Kec. Pakel, Kab. Tulungagung. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 1 Juli 2010 dan telah terakreditasi B pada tanggal 9 September 2019. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi yakni dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal yakni berupa kepemimpinan dan motivasi. Sedangkan dari faktor eksternal, berasal dari gaji, gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya, agama, jabatan, fasilitas tempat kerja.⁹ Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut, peneliti memilih menggunakan satu faktor untuk diteliti yakni gaya kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Di MI Baiturrohman Suwaluh, Pakel, Tulungagung. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.”**

⁹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15

B. Identifikasi Masalah

Kepala Madrasah dalam memimpin tentu memiliki gaya atau cara sendiri dalam menggerakkan bawahannya. Terdapat perbedaan cara seorang kepala madrasah MI Baiturrohman dengan kepala madrasah yang lain. Hal ini lah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana gaya kepemimpinan kepala madrasah MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung dalam menjalankan tugas yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap *output* atau hasil/kinerja guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum kinerja guru di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kinerja guru di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

2. Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Untuk dijadikan pedoman dalam memahami bagaimana pendekatan kepemimpinan yang tepat dapat meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi guru

Untuk dijadikan bahan masukan, sehingga guru dapat lebih meningkatkan kinerjanya dengan baik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan yang ideal, agar dapat memberikan pengetahuan ketika telah menjadi tenaga kependidikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini jelas dan terarah sesuai dengan apa yang hendak dicapai, maka peneliti melakukan pembatasan pada penelitian ini yakni pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dibatasi pada gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan *laissez faire*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer yang di dapat langsung dari narasumber dengan metode angket dan data sekunder yang di dapat dari referensi buku bacaan, web, jurnal, dll.

G. Penegasan Variabel

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah atau kata-kata yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai hal-hal yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a) Gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.¹⁰
- b) Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi amanat atau tugas memimpin suatu madrasah.¹¹
- c) Kinerja guru, gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan terlihat melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru.¹²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di lembaga pendidikan Islam MI Baiturrohman Suwaluh, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Seberapa besarkah pengaruh dari gaya

¹⁰ Aginta, dkk., Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Kudus, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1, hal. 1-13

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal. 83

¹² Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1

kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam menentukan kinerja atau hasil kerja guru.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup/keterbatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematikan pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari sebuah penelitian yang meliputi kerangka teori variabel (sub pertama, sub kedua dan sub ketiga), kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, sumber data, skala pengukuran, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini membahas mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan, pada bab ini membahas hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori di bab sebelumnya.

Bab VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran